

## ANALISIS PERAN SINEMATOGRAFI SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI VISUAL DALAM MENDUKUNG EFEKTIVITAS MONITORING PROYEK PEMBANGUNAN RUMAH SAKIT PKU UNIMUDA SORONG

Jofier Geofani Titarsole<sup>1)</sup>, Rahmat Hidayat<sup>2)</sup>, Juminah<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Sorong, Indonesia.

E-mail Koresponden: [hello.jofiergeofani@gmail.com](mailto:hello.jofiergeofani@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran sinematografi sebagai media komunikasi visual dalam mendukung efektivitas monitoring progres proyek pembangunan Rumah Sakit PKU Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong serta menganalisis dampak penerapan sinematografi terhadap efektivitas pelaporan proyek. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih dominannya penggunaan laporan tertulis dan dokumentasi fotografi konvensional dalam monitoring proyek pembangunan yang dinilai kurang mampu menggambarkan kondisi lapangan secara menyeluruh, kontekstual, dan komunikatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari Project Manager, Site Operation Manager, Tim Dokumentasi/Videografer, serta Tim Humas yang terlibat langsung dalam proses dokumentasi dan monitoring proyek pembangunan Rumah Sakit PKU Unimuda Sorong. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan unsur-unsur sinematografi seperti komposisi gambar, sudut pengambilan gambar, ukuran shot, pergerakan kamera, pencahayaan, warna, serta editing visual mampu meningkatkan kualitas penyampaian informasi progres proyek secara lebih jelas, sistematis, dan komunikatif. Penggunaan video sinematografis juga memberikan dampak positif terhadap efektivitas monitoring proyek karena mempermudah pemangku kepentingan dalam memahami kondisi aktual di lapangan, meningkatkan transparansi pelaporan, serta membantu proses evaluasi pekerjaan secara lebih objektif. Selain itu, dokumentasi visual berbasis sinematografi dinilai lebih menarik, informatif, dan mudah dipahami dibandingkan laporan konvensional berbasis teks dan foto statis. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sinematografi memiliki peran strategis sebagai media komunikasi visual dalam mendukung efektivitas monitoring dan pelaporan progres proyek pembangunan. Penerapan teknik sinematografi secara tepat mampu meningkatkan kualitas komunikasi visual proyek sehingga informasi progres dapat disampaikan secara lebih efektif kepada seluruh pemangku kepentingan.

**Kata kunci:** Sinematografi; Komunikasi Visual; Monitoring Proyek; Progres Proyek; Dokumentasi Visual.

### Abstract

*This research aims to analyze the role of cinematography as a visual communication medium in supporting the effectiveness of monitoring the progress of the PKU Muhammadiyah University Sorong Hospital construction project and to analyze the impact of applying cinematography on the effectiveness of project reporting. This research is motivated by the still dominant use of written reports and conventional photographic documentation in project monitoring, which is considered less capable of depicting field conditions comprehensively, contextually, and communicatively. This research uses a qualitative research method with a descriptive approach. Data collection techniques were carried out thru observation, interviews, and documentation. The research informants consist of the Project Manager, Site Operation Manager, Documentation/Videographer Team, and Public Relations Team who are directly involved in the documentation and monitoring process of the PKU Unimuda Sorong Hospital construction project. Data analysis was conducted thru the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research results show that the application of cinematographic elements such as image composition, camera angles, shot sizes, camera movement, lighting, color, and visual editing can enhance the quality of project progress information delivery to be clearer, more systematic, and more communicative. The use of cinematographic videos also has a positive impact on the effectiveness of project monitoring because it makes it easier for stakeholders to understand the actual conditions on the ground, increases reporting transparency, and helps the evaluation process to be more objective. In addition, visual documentation based on cinematography is considered more engaging, informative, and easier to understand compared to conventional reports based on text and static photos. Based on the research results, it can be concluded that cinematography plays a strategic role as a visual communication medium in supporting the*

*effectiveness of monitoring and reporting the progress of development projects. The proper application of cinematography techniques can enhance the quality of the project's visual communication, allowing progress information to be conveyed more effectively to all stakeholders.*

**Key words:** *Cinematography; Visual Communication; Project Monitoring; Project Progress; Visual Documentation.*

**Article History:**

*Received : 2026-05-22*

*Revised : 2026-06-25*

*Accepted : 2026-07-01*

## **PENDAHULUAN**

Videografi dan sinematografi merupakan bentuk komunikasi visual yang memanfaatkan media gambar bergerak untuk menyampaikan informasi dan pesan kepada masyarakat. Dalam kajian komunikasi visual modern, media audiovisual dinilai memiliki efektivitas tinggi karena mampu menggabungkan unsur visual, audio, dan gerak dalam satu kesatuan pesan yang terpadu Brown (2016) Perkembangan teknologi digital turut memperkuat peran video sebagai media komunikasi strategis dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, industri kreatif, dan dokumentasi proyek (Millerson & Owens, 2019).

Secara teknis, videografi dan sinematografi memiliki unsur dasar yang sama, yaitu penggunaan kamera sebagai alat utama, pengaturan komposisi dan framing, pencahayaan, pergerakan kamera, perekaman audio, serta proses editing pada tahap pasca produksi. Unsur-unsur tersebut menentukan kualitas visual, kejelasan informasi, serta daya tarik pesan yang disampaikan kepada audiens Brown (2016) Dalam produksi audiovisual kontemporer, pengelolaan visual yang baik berfungsi mengarahkan perhatian penonton serta membangun makna melalui elemen sinematik yang terstruktur (Millerson & Owens, 2019).

Perbedaannya terletak pada orientasi penggunaannya. Videografi cenderung menekankan aspek dokumentasi dan pelaporan secara faktual, sedangkan sinematografi berfokus pada penciptaan nilai estetika, pembentukan suasana (mood), serta penguatan emosi penonton melalui pendekatan visual yang lebih artistik dan terencana (Brown, 2016). Oleh karena itu, pemanfaatan videografi dan sinematografi secara tepat menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas penyampaian informasi, khususnya dalam konteks dokumentasi dan pelaporan perkembangan suatu kegiatan atau proyek.

Perkembangan sinematografi sebagai bahasa visual sinema terus mengalami transformasi dari era film klasik hingga sinema digital kontemporer. Dalam kajian film modern, struktur internal film dipahami sebagai sistem yang dibangun melalui relasi antara narasi, sinematografi, editing, dan tata suara. Menurut Thompson & Bordwell (2019), film bekerja sebagai suatu sistem formal yang mengorganisasi unsur-unsurnya secara terstruktur untuk mengatur aliran informasi, mengarahkan perhatian penonton, serta membangun efek emosional tertentu. Pendekatan ini menekankan bahwa makna film terbentuk melalui keterpaduan unsur visual dan naratif yang saling mendukung.

Perkembangan teknologi digital juga membawa perubahan signifikan terhadap estetika sinematografi. Brown (2016) menjelaskan bahwa kemajuan kamera digital, sistem pencahayaan modern, serta perangkat editing non-linear telah memperluas kemungkinan visual dan fleksibilitas produksi film. Teknologi tidak lagi sekadar alat bantu, melainkan bagian integral yang membentuk gaya visual dan ritme naratif. Penelitian terakhir menunjukkan bahwa transisi menuju digital cinema mengubah pengalaman visual penonton dan strategi estetika film. Elsaesser & Hagener (2016) menegaskan bahwa perkembangan teknologi audiovisual memengaruhi persepsi ruang, gerak, dan realitas dalam film. Selain itu, Pepita Hesselberth (2017) menyoroti bagaimana manipulasi temporal dan visual dalam media digital membentuk cara baru dalam membangun pengalaman sinematik.

Kajian yang lebih baru juga menekankan aspek gaya visual dalam sinema kontemporer. Thompson (2018) menjelaskan bahwa perubahan pola editing dan sinematografi modern cenderung lebih dinamis serta mengandalkan intensifikasi visual untuk mempertahankan perhatian penonton. Sementara itu, Keating (2019) dalam kajiannya tentang estetika pencahayaan menunjukkan bahwa perkembangan teknologi pencahayaan digital memungkinkan eksplorasi suasana (mood) yang lebih kompleks dan realistis dalam produksi

film modern. Penelitian lain oleh Manovich (2020) menegaskan bahwa dalam era digital, bahasa visual sinema semakin dipengaruhi oleh logika perangkat lunak (software culture), di mana manipulasi gambar dan data visual menjadi bagian dari konstruksi estetika. Hal ini memperlihatkan bahwa perkembangan sinematografi tidak dapat dipisahkan dari inovasi teknologi yang terus berkembang.

Penggunaan metode videografi dan sinematografi sebagai sarana pelaporan proyek mulai berkembang seiring dengan kemajuan teknologi kamera dan media rekam visual. Pada tahap awal, dokumentasi proyek umumnya dilakukan melalui laporan tertulis dan fotografi statis sebagai bentuk arsip visual. Perkembangan teknologi media audiovisual kemudian memperluas fungsi dokumentasi menjadi lebih dinamis dan informatif Brown (2016). Transformasi ini dipahami sebagai bagian dari evolusi teknologi produksi visual yang memengaruhi cara informasi direkam dan disampaikan dalam berbagai sektor industri.

Memasuki era 1980–1990-an, kemunculan kamera video yang lebih portabel dan sistem perekaman analog-ke-digital mendorong penggunaan videografi sebagai alat dokumentasi progres proyek secara lebih rutin. Media video dinilai mampu merekam proses kerja secara berkelanjutan, memberikan konteks temporal, serta meningkatkan akurasi pelaporan visual dibandingkan dokumentasi foto statis (Millerson & Owens, 2019). Perkembangan ini menandai pergeseran dari dokumentasi berbasis arsip menjadi dokumentasi berbasis komunikasi visual.

Selanjutnya, pada awal 2000-an, kemajuan teknologi digital dan perangkat lunak editing non-linear mempercepat proses produksi serta distribusi video sebagai laporan visual resmi. Dalam konteks ini, teknologi digital tidak hanya meningkatkan efisiensi produksi, tetapi juga memperluas kemungkinan penyajian informasi secara lebih sistematis dan menarik Brown (2016). Transformasi digital dalam media visual juga dijelaskan oleh Manovich (2020), yang menyatakan bahwa perkembangan perangkat lunak dan sistem digital telah mengubah logika produksi dan distribusi media visual secara global.

Pada tahun 2010-an hingga saat ini, penggunaan videografi dan sinematografi dalam pelaporan proyek semakin luas dengan pemanfaatan drone, kamera resolusi tinggi, serta teknik pengambilan gambar sinematik. Ibrahim et al. (2018) menjelaskan bahwa teknologi visual digital berbasis fotogrametri mampu meningkatkan efektivitas monitoring proyek melalui dokumentasi progres yang lebih akurat dan mudah dipahami. Selain itu, distribusi laporan melalui platform digital memperkuat fungsi video sebagai alat komunikasi publik yang meningkatkan transparansi dan akuntabilitas proyek pembangunan (Castells, 2016). Dengan demikian, video tidak lagi sekadar alat dokumentasi internal, tetapi juga menjadi instrumen komunikasi strategis dalam sistem pelaporan modern.

Seiring perkembangan teknologi visual, metode videografi dan sinematografi mulai dimanfaatkan sebagai sarana pemantauan dan pelaporan proyek pembangunan. Pada awalnya, pelaporan progres proyek dilakukan melalui laporan tertulis dan dokumentasi foto, yang dinilai memiliki keterbatasan dalam menggambarkan kondisi lapangan secara menyeluruh. Namun, penggunaan sinematografi memungkinkan penyajian informasi visual yang lebih komprehensif melalui rekaman gambar bergerak, pengaturan sudut kamera, pencahayaan, serta pergerakan kamera yang mampu menampilkan tahapan pekerjaan, skala proyek, dan kondisi aktual di lapangan. Dalam konteks pemantauan dan pelaporan progres proyek pembangunan, sinematografi tidak hanya berfungsi sebagai alat dokumentasi, tetapi juga sebagai media yang dapat meningkatkan kejelasan informasi, efektivitas pengawasan, serta pemahaman para pemangku kepentingan terhadap perkembangan proyek. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji efek penggunaan sinematografi dalam mendukung proses pemantauan dan pelaporan progres proyek Pembangunan Rumah Sakit PKU Unimuda Sorong.

Sinematografi memiliki sejumlah aspek utama yang berperan dalam menghasilkan visual yang informatif dan komunikatif, antara lain komposisi dan framing gambar, ukuran dan sudut pengambilan gambar, pergerakan kamera, pencahayaan, warna dan tone visual, pengaturan fokus, serta stabilitas gambar. Aspek-aspek tersebut memungkinkan penyajian kondisi lapangan secara lebih jelas, detail, dan menyeluruh dibandingkan dokumentasi visual konvensional. Dalam konteks pemantauan dan pelaporan progres proyek pembangunan, penerapan aspek-aspek sinematografi secara tepat dapat membantu menampilkan skala pekerjaan, tahapan pembangunan, serta perkembangan proyek secara visual dan objektif. Oleh karena itu, sinematografi tidak hanya berfungsi sebagai sarana dokumentasi, tetapi juga

sebagai media yang berpotensi meningkatkan efektivitas pemantauan dan kualitas pelaporan progres proyek pembangunan.

Seiring dengan kemajuan teknologi kamera digital, drone, dan teknik pengolahan video, sinematografi mulai diterapkan sebagai media pendukung dalam pemantauan dan pelaporan progres proyek pembangunan. Sinematografi tidak hanya berfungsi sebagai alat dokumentasi visual, tetapi juga mampu menyajikan informasi secara lebih komunikatif, dinamis, dan naratif. Melalui pengambilan gambar yang terstruktur, penggunaan sudut pandang tertentu, pergerakan kamera, serta pengeditan yang sistematis, sinematografi dapat menggambarkan tahapan pembangunan secara lebih jelas dan informatif.

Penggunaan sinematografi dalam pelaporan progres proyek tidak hanya membantu pihak manajemen proyek dalam memantau perkembangan pekerjaan, tetapi juga memudahkan pemangku kepentingan lainnya dalam memahami kondisi proyek. Informasi visual yang disajikan secara dinamis dinilai mampu meningkatkan efektivitas komunikasi serta transparansi dalam pelaksanaan proyek pembangunan. Pelaporan progres proyek pembangunan pada umumnya masih didominasi oleh laporan tertulis, tabel capaian pekerjaan, kurva-S, serta dokumentasi fotografi. Meskipun metode tersebut efektif dalam menyajikan data kuantitatif, namun sering kali kurang mampu menggambarkan kondisi lapangan secara utuh, kontekstual, dan mudah dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yasser Hosny et al. (2016) yang menyatakan bahwa metode pelaporan konvensional memiliki keterbatasan dalam menyajikan informasi visual secara komprehensif dibandingkan teknologi berbasis video dan computer vision. Lebih lanjut, penelitian Zhang et al. (2017) menunjukkan bahwa dokumentasi berbasis video memiliki kemampuan yang lebih baik dalam merepresentasikan kondisi aktual lapangan secara dinamis dibandingkan fotografi statis. Sementara itu, Akibatnya, informasi progres proyek berpotensi menimbulkan perbedaan interpretasi, keterbatasan pemahaman visual, serta kurangnya transparansi dalam penyampaian kondisi aktual di lapangan. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Maria Chatzimichali (2020) yang menyatakan bahwa media visual memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap informasi proyek.

Di sisi lain, perkembangan teknologi kamera digital dan drone membuka peluang penggunaan sinematografi sebagai media komunikasi visual dalam pemantauan dan pelaporan progres proyek. Hal ini sejalan dengan penelitian Jianhua Liu et al. (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan drone dalam proyek konstruksi mampu meningkatkan cakupan visual serta akurasi pemantauan kondisi lapangan secara menyeluruh. Namun, dalam praktiknya, penggunaan video pada proyek konstruksi masih bersifat dokumentatif biasa dan belum dirancang secara sistematis berdasarkan prinsip-prinsip sinematografi seperti komposisi, framing, pergerakan kamera, dan penyusunan visual yang terstruktur.

Permasalahan utama yang belum banyak dikaji secara ilmiah yakni aspek-aspek sinematografi diterapkan dalam pelaporan progres proyek serta bagaimana efek penggunaannya terhadap kejelasan informasi dan pemahaman pemangku kepentingan. Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara kebutuhan akan pelaporan proyek yang komunikatif dan transparan dengan praktik pelaporan yang masih bersifat administratif dan kurang memanfaatkan pendekatan komunikasi visual secara optimal.

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab kesenjangan tersebut dalam konteks proyek pembangunan Rumah Sakit PKU Unimuda Sorong.

## **LITERATURE REVIEW**

Komunikasi visual merupakan proses penyampaian pesan melalui elemen-elemen visual yang dirancang secara sistematis untuk memudahkan audiens memahami informasi. Perkembangan teknologi digital telah memperluas fungsi komunikasi visual dari sekadar penyajian gambar menjadi media yang mampu membangun makna, memengaruhi persepsi, serta meningkatkan efektivitas penyampaian informasi. Dalam konteks multimedia, teori Cognitive Theory of Multimedia Learning yang dikemukakan oleh Richard E. Mayer menjelaskan bahwa integrasi unsur visual dan verbal mampu meningkatkan pemahaman serta retensi informasi dibandingkan penggunaan teks saja. Sementara itu, Nick Couldry dan Andreas Hepp menjelaskan bahwa perkembangan media digital telah mengubah cara individu

membangun dan memahami realitas melalui representasi visual. Dengan demikian, komunikasi visual menjadi landasan teoritis yang menjelaskan bagaimana informasi mengenai progres proyek pembangunan dapat disampaikan secara lebih efektif melalui media audiovisual.

Sinematografi merupakan seni dan teknik pengambilan gambar bergerak yang memadukan aspek teknis dan estetika untuk menghasilkan penyampaian pesan yang informatif. Menurut Blain Brown, sinematografi tidak hanya digunakan dalam produksi film, tetapi juga berkembang sebagai media komunikasi visual di berbagai bidang profesional, termasuk dokumentasi dan monitoring proyek pembangunan. Penerapan unsur-unsur seperti komposisi gambar, sudut pengambilan gambar, ukuran gambar, pencahayaan, pergerakan kamera, warna, dan editing memungkinkan informasi disajikan secara lebih sistematis, menarik, dan mudah dipahami oleh berbagai pemangku kepentingan. Selain itu, Herbert Zettl, Bruce Block, dan Christopher J. Mercado menjelaskan bahwa setiap unsur sinematografi memiliki fungsi penting dalam membangun makna visual, mengarahkan perhatian audiens, serta memperkuat efektivitas penyampaian informasi. Oleh karena itu, dokumentasi berbasis video tidak hanya berfungsi sebagai arsip visual, tetapi juga sebagai media komunikasi yang mampu menyajikan kondisi lapangan secara lebih utuh dibandingkan dokumentasi foto maupun laporan tertulis.

Dalam manajemen proyek, monitoring merupakan proses pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan perencanaan, jadwal, mutu, dan anggaran yang telah ditetapkan. Harold Kerzner menjelaskan bahwa monitoring bertujuan mendeteksi penyimpangan sejak dini agar tindakan korektif dapat segera dilakukan, sedangkan Bent Flyvbjerg menekankan pentingnya keterbukaan informasi untuk meningkatkan akurasi evaluasi dan transparansi proyek. Selama ini, pelaporan progres proyek masih didominasi oleh laporan tertulis, tabel capaian pekerjaan, kurva-S, dan dokumentasi fotografi. Meskipun metode tersebut mampu menyajikan data kuantitatif, informasi yang dihasilkan sering kali belum mampu menggambarkan kondisi lapangan secara menyeluruh sehingga berpotensi menimbulkan perbedaan interpretasi. Pemanfaatan sinematografi sebagai media dokumentasi visual menawarkan alternatif pelaporan yang lebih informatif karena mampu menampilkan perkembangan proyek secara kronologis, kontekstual, dan realistis, sehingga mendukung proses evaluasi dan pengambilan keputusan secara lebih efektif.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media visual mampu meningkatkan efektivitas monitoring dan pelaporan proyek. Penelitian Brilakis menunjukkan bahwa dokumentasi berbasis gambar diam, time-lapse, dan video mampu meningkatkan kualitas informasi dalam monitoring proyek konstruksi. Penelitian Golparvar-Fard menjelaskan bahwa penggunaan foto dan video dapat meningkatkan akurasi informasi progres proyek sekaligus mengurangi kesalahan interpretasi data. Selanjutnya, penelitian Zhang mengungkapkan bahwa dokumentasi berbasis citra dan video lebih efektif dalam merepresentasikan perkembangan proyek secara kronologis dibandingkan metode konvensional. Penelitian Xinyu Wang juga menunjukkan bahwa laporan progres berbasis visual lebih mudah dipahami oleh pemangku kepentingan dibandingkan laporan tertulis. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Jianhua Liu yang menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi drone mampu meningkatkan cakupan visual dan akurasi pemantauan proyek konstruksi. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada pemanfaatan teknologi dokumentasi visual dan sistem monitoring berbasis citra. Belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan prinsip-prinsip sinematografi.

Sebagai media komunikasi visual dalam pelaporan progres proyek pembangunan, khususnya mengenai kontribusi unsur komposisi, sudut pengambilan gambar, pencahayaan, pergerakan kamera, warna, dan editing terhadap kejelasan informasi dan efektivitas komunikasi. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis peran sinematografi sebagai media komunikasi visual dalam mendukung efektivitas monitoring progres pembangunan Rumah Sakit PKU Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong serta mengidentifikasi dampak penerapan teknik sinematografi terhadap kualitas penyampaian informasi kepada para pemangku kepentingan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dipilih karena berfokus pada proses dan makna penggunaan sinematografi dalam pemantauan dan pelaporan progres proyek pembangunan. Penelitian ini tidak bertujuan untuk mengukur besaran pengaruh secara statistik, tetapi untuk memahami bagaimana unsur-unsur sinematografi diterapkan serta bagaimana efek penggunaannya terhadap kejelasan informasi dan efektivitas pelaporan proyek, adapun juga untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam suatu fenomena berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

#### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dalam rentan waktu setelah proposal ini di buat dengan rentang waktu dari bulan April sampai dengan Mei 2026.

#### **2. Tempat Penelitian**

Rumah Sakit PKU Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong Papua Barat Daya.

### **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian terletak pada analisis penerapan unsur-unsur sinematografi dalam pemantauan dan pelaporan progres proyek Pembangunan Rumah Sakit PKU Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong Papua Barat Daya, yang meliputi komposisi gambar, sudut dan ukuran pengambilan gambar, pergerakan kamera, pencahayaan, warna, serta proses editing dalam dokumentasi visual proyek. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis efek penggunaan sinematografi terhadap kejelasan informasi progres proyek, kemudahan pemahaman bagi pemangku kepentingan, efektivitas komunikasi laporan, serta transparansi kondisi lapangan. Efek dalam penelitian ini dipahami sebagai dampak maknawi dan perseptual yang muncul dari penggunaan teknik sinematografi dalam penyajian laporan visual, bukan sebagai pengaruh yang diukur secara statistik, sehingga analisis dilakukan secara kualitatif berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode, yaitu:

#### **1. Wawancara**

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses pemantauan dan pelaporan progres proyek, seperti tim dokumentasi media proyek, manajer proyek, konsultan pengawas, atau pihak lain yang relevan.

#### **2. Observasi**

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses pemantauan dan pelaporan progres proyek pembangunan Rumah Sakit PKU Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

#### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa arsip dan dokumen pendukung penelitian. Data dokumentasi meliputi video progres proyek, foto dokumentasi kegiatan pembangunan, laporan progres proyek, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan pemantauan dan pelaporan proyek pembangunan.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sejak tahap pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Analisis data bertujuan untuk menginterpretasikan makna dari penerapan unsur-unsur sinematografi dalam pemantauan dan pelaporan progres proyek pembangunan serta menjelaskan efek penggunaannya terhadap kejelasan informasi dan efektivitas komunikasi proyek. Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses seleksi dan pengelompokan data sesuai fokus penelitian, khususnya pada unsur sinematografi dan dampaknya terhadap pelaporan penelitian.

#### **2. Penyajian Data**

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif dan analisis tematik untuk melihat pola dan makna yang muncul.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yakni interpretasi akhir terhadap temuan penelitian serta pengecekan kembali konsistensi data guna memastikan keabsahan hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran Sinematografi Sebagai Media Komunikasi Visual Dalam Mendukung Efektifitas Monitoring

#### 1. Komposisi Gambar (*Composition*)

Pada laporan progres visual pembangunan Rumah Sakit PKU Unimuda Sorong, penerapan komposisi gambar digunakan untuk mengarahkan perhatian stakeholder terhadap objek utama yang terlihat jelas, Penempatan gedung, area kerja, dan aktivitas pekerja harus tertata dengan baik dalam frame sehingga informasi yang ingin disampaikan mudah dipahami.

#### 2. Sudut Pengambilan Gambar (*Camera Angle*)

Pada laporan progres visual pembangunan Rumah Sakit PKU Unimuda Sorong, menggunakan beberapa sudut pengambilan angle yaitu eye level, low angle, high angle, tujuannya untuk memengaruhi persepsi penonton terhadap suatu objek.

##### a. *Eye Level*

Bertujuan untuk menampilkan kondisi proyek secara objektif dan realistis. Kamera ditempatkan sejajar dengan objek, seperti pekerja konstruksi, aktivitas pembangunan, maupun bagian bangunan yang sedang dikerjakan. sehingga penonton merasa berada pada situasi yang sama dengan objek.

##### b. *High Angle*

Kamera berada lebih tinggi dari objek dan mengarah ke bawah. teknik ini digunakan untuk memperlihatkan keseluruhan area kerja, distribusi material, serta aktivitas konstruksi dari perspektif yang lebih luas.

##### c. *Low Angle*

Kamera ditempatkan lebih rendah dari objek dan diarahkan ke atas. Teknik ini digunakan untuk menonjolkan struktur bangunan yang sedang dikerjakan, seperti kolom, balok, pemasangan material maupun gedung yang telah mencapai ketinggian tertentu. Sudut ini memberikan kesan kuat, besar, berwibawa, dan dominan sehingga objek terlihat lebih penting

#### 3. Ukuran Gambar (*Shot Size*)

Pada laporan progres visual pembangunan Rumah Sakit PKU Unimuda Sorong, ukuran gambar dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu :

##### a. *Long Shot*

Penggunaan long shot bertujuan untuk untuk menampilkan keseluruhan area proyek beserta aktivitas konstruksi yang berlangsung di dalamnya. Ukuran gambar ini memungkinkan penonton melihat hubungan antara pekerja, peralatan, material, dan bangunan yang sedang dibangun dalam satu kesatuan visual.

##### b. *Medium Shot*

Penggunaan medium shot bertujuan untuk untuk menampilkan aktivitas pekerja, pengawas lapangan, maupun proses koordinasi pekerjaan secara lebih jelas. Ukuran gambar ini mampu memperlihatkan ekspresi, gerakan, dan interaksi antarindividu tanpa menghilangkan konteks lingkungan kerja di sekitarnya.

##### c. *Close-up*

Penggunaan close shot bertujuan untuk untuk menampilkan bertujuan untuk menyoroti detail-detail penting yang menjadi fokus pekerjaan konstruksi. Teknik ini digunakan untuk merekam secara jelas proses pemasangan material, detail struktur bangunan, hasil pekerjaan tertentu, maupun alat kerja yang digunakan di lapangan.

#### 4. Pencahayaan (*Lighting*)

Pencahayaan merupakan unsur penting dalam dokumentasi visual progres pembangunan karena berfungsi meningkatkan kejelasan dan kualitas informasi yang disampaikan melalui gambar. Pada pembangunan Rumah Sakit PKU Unimuda Sorong, pengambilan gambar umumnya memanfaatkan cahaya alami dari sinar matahari untuk

menampilkan kondisi area konstruksi secara jelas dan realistis. Cahaya alami membantu memperlihatkan detail pekerjaan, tekstur material, serta perkembangan fisik bangunan secara akurat. Selain itu, pencahayaan buatan digunakan pada area interior atau ruang yang memiliki intensitas cahaya rendah. Penggunaan lampu kerja membantu meningkatkan visibilitas objek sehingga setiap tahapan pekerjaan konstruksi dapat terdokumentasikan secara optimal dan informatif untuk keperluan monitoring proyek.

#### 5. Gerakan Kamera (*Camera Movement*)

Pada laporan progres visual pembangunan Rumah Sakit PKU Unimuda Sorong, Gerakan kamera digunakan menjadi 3 jenis, yaitu :

##### a. Pan

Penggunaan gerakan kamera pan dalam dokumentasi untuk menampilkan kondisi area proyek secara menyeluruh dalam satu rangkaian visual. Kamera digerakkan secara horizontal untuk memperlihatkan berbagai aktivitas konstruksi, penempatan material, serta perkembangan bangunan pada satu area kerja.

##### b. Tilt

Teknik ini diterapkan dengan menggerakkan kamera dari bawah ke atas atau sebaliknya guna memperlihatkan struktur bangunan secara utuh, mulai dari pondasi, kolom, hingga bagian atas gedung. Penggunaan tilt membantu menunjukkan perkembangan ketinggian bangunan serta detail konstruksi pada setiap lantai secara lebih jelas dan sistematis.

##### c. Dolly

Teknik ini dilakukan dengan menggerakkan kamera mendekati atau menjauhi objek untuk menampilkan detail pekerjaan konstruksi, kualitas hasil pekerjaan, maupun perkembangan fisik bangunan secara lebih jelas. Selain itu, penggunaan drone dalam pergerakan dolly memungkinkan pengambilan gambar yang lebih dinamis sehingga memberikan visualisasi progres proyek yang lebih informatif dan menarik bagi pihak yang melakukan monitoring dan evaluasi pembangunan

#### 6. Warna (*Colour*)

Pada laporan progres visual pembangunan Rumah Sakit PKU Unimuda Sorong, menggunakan color grading guna menghasilkan gambar yang harmonis, konsisten, dan dramatis. Adapun menggunakan warna terang seperti biru dan hijau sering diasosiasikan dengan kesan tenang, profesional, dan natural, sedangkan penggunaan warna gelap dapat menciptakan suasana serius, formal, maupun dramatis.

#### 7. Pengeditan (*Editing*)

Pengeditan (editing) merupakan tahapan penting dalam proses penyusunan laporan progres visual pembangunan Rumah Sakit PKU Unimuda Sorong. Proses ini dilakukan dengan menyeleksi, menyusun, dan menggabungkan hasil rekaman video dari berbagai periode pengamatan sehingga membentuk alur informasi yang sistematis dan mudah dipahami. Melalui proses pengeditan, berbagai aktivitas konstruksi yang telah direkam dapat disajikan secara berurutan sesuai tahapan pekerjaan, mulai dari pekerjaan struktur, arsitektur, MEP, hingga penyelesaian bangunan.

### **Dampak Penerapan Sinematografi Terhadap Efektifitas Monitoring**

#### 1. Meningkatkan Akurasi Monitoring

Berdasarkan hasil wawancara, penerapan laporan progres berbasis sinematografi memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan akurasi monitoring proyek pembangunan Rumah Sakit PKU Unimuda Sorong. Informan 1 menjelaskan bahwa laporan konvensional yang hanya berisi angka, tabel, dan grafik sering kali belum mampu menggambarkan kondisi aktual pekerjaan di lapangan secara utuh. Kehadiran dokumentasi video memungkinkan setiap perkembangan proyek divisualisasikan secara nyata sehingga memudahkan proses verifikasi terhadap data yang dilaporkan.

Temuan ini diperkuat oleh Informan 3 yang menyatakan bahwa foto dan video merupakan bukti faktual yang dapat diverifikasi kembali apabila diperlukan. Dokumentasi visual memungkinkan pihak manajemen membandingkan kondisi lapangan dengan jadwal pekerjaan, spesifikasi teknis, serta standar kualitas yang telah ditetapkan. Dengan demikian, proses monitoring tidak hanya bergantung pada laporan tertulis, tetapi juga didukung oleh data visual yang lebih objektif.

Rekaman progres yang dilakukan secara berkala memungkinkan identifikasi perubahan kondisi proyek dari waktu ke waktu. Hal ini membantu manajemen dalam menilai tingkat ketercapaian pekerjaan secara lebih akurat. Oleh karena itu, sinematografi berperan sebagai instrumen pendukung monitoring yang mampu meningkatkan validitas informasi serta mengurangi potensi kesalahan interpretasi terhadap perkembangan proyek. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pemanfaatan data visual berupa foto dan video mampu meningkatkan akurasi proses monitoring proyek konstruksi. Penelitian oleh Rehman, Shafiq, dan Ullah (2022) menjelaskan bahwa visualisasi berbasis citra dan video memberikan informasi yang lebih objektif dibandingkan dokumentasi konvensional karena memungkinkan verifikasi kondisi lapangan secara langsung terhadap progres pekerjaan yang sedang berlangsung.

Penelitian Pal et al. (2024) juga menyebutkan bahwa data visual memiliki kemampuan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai status proyek sehingga mendukung penilaian progres pekerjaan secara lebih akurat dan terukur. Dengan demikian, penggunaan sinematografi dalam laporan progres dapat meningkatkan validitas informasi monitoring proyek.

## **2. Mempercepat Penyampaian Informasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video sinematografi mampu mempercepat proses penyampaian informasi kepada berbagai pihak yang terlibat dalam proyek. Informan 1 menjelaskan bahwa laporan visual dapat melengkapi laporan konvensional sehingga informasi mengenai progres pekerjaan dapat dipahami dengan lebih cepat tanpa harus membaca laporan teknis yang panjang.

Melalui video progres, stakeholder dapat melihat kondisi aktual pembangunan hanya dalam beberapa menit. Penyajian informasi secara audiovisual memungkinkan audiens memahami perkembangan proyek secara langsung karena informasi disampaikan melalui kombinasi gambar bergerak, narasi, dan visualisasi lapangan. Hal ini membuat proses komunikasi menjadi lebih efektif dibandingkan penyampaian data dalam bentuk teks semata.

Informan 4 juga menegaskan bahwa konten audio-visual memiliki daya tarik yang lebih tinggi dibandingkan media teks. Kemampuan video dalam menyajikan informasi secara ringkas dan komunikatif membuat pesan dapat diterima lebih cepat oleh audiens. Dalam konteks monitoring proyek, kecepatan penyampaian informasi menjadi faktor penting karena memungkinkan pengambilan keputusan dilakukan secara lebih responsif terhadap kondisi yang terjadi di lapangan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terbaru yang menegaskan bahwa media visual dan audiovisual mampu meningkatkan efektivitas komunikasi proyek. Penelitian Anwar dan Azhar (2024) menemukan bahwa teknologi visual dalam monitoring konstruksi dapat meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antar pemangku kepentingan melalui penyajian informasi yang lebih mudah dipahami dan cepat ditindaklanjuti. Penelitian Rasheed et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media komunikasi digital dalam monitoring proyek mampu mempercepat penyampaian informasi sehingga keputusan dapat diambil lebih responsif dibandingkan metode pelaporan konvensional. Temuan tersebut memperkuat bahwa laporan progres berbasis sinematografi berkontribusi dalam mempercepat distribusi informasi kepada stakeholder proyek

## **3. Meningkatkan Efisiensi Pengawasan**

Berdasarkan hasil wawancara, laporan progres berbasis sinematografi turut berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi pengawasan proyek. Informan 2 menjelaskan bahwa video progres yang dibuat setiap minggu sangat membantu proses pelaporan dan pemantauan pekerjaan. Dokumentasi visual memungkinkan pihak manajemen memperoleh gambaran umum mengenai kondisi proyek tanpa harus selalu berada di lokasi.

Melalui rekaman video, perkembangan pekerjaan dapat diamati kembali kapan saja sehingga proses pengawasan menjadi lebih fleksibel. Pihak yang memiliki keterbatasan waktu untuk melakukan kunjungan lapangan tetap dapat memperoleh informasi mengenai kondisi proyek melalui dokumentasi visual yang tersedia. Meskipun demikian, Informan 2 menegaskan bahwa penggunaan sinematografi tidak menggantikan pengawasan langsung di lapangan. Monitoring visual dan inspeksi lapangan tetap harus berjalan secara bersamaan.

Dengan kata lain, sinematografi berfungsi sebagai alat pendukung yang meningkatkan efisiensi proses pengawasan tanpa menghilangkan pentingnya observasi langsung terhadap

pekerjaan konstruksi. Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian lain oleh Anwar dan Azhar (2024) juga menyatakan bahwa teknologi visual dalam monitoring konstruksi dapat meningkatkan efisiensi proses inspeksi dan pengawasan karena informasi lapangan dapat diakses secara cepat dan berulang oleh pihak yang berkepentingan. Dengan demikian, penggunaan sinematografi terbukti mendukung efisiensi pengawasan proyek melalui penyediaan dokumentasi visual yang mudah diakses dan dievaluasi kembali.

#### 4. Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sinematografi berkontribusi dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan proyek. Informan 1 menjelaskan bahwa laporan progres berbasis video menjadi pelengkap laporan konvensional sehingga informasi yang disampaikan kepada owner maupun pihak internal perusahaan menjadi lebih jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dokumentasi visual memungkinkan setiap tahap pekerjaan direkam dan disimpan sebagai bukti pelaksanaan proyek. Hal ini membuat seluruh pihak dapat melihat perkembangan proyek secara terbuka berdasarkan kondisi aktual yang terjadi di lapangan. Transparansi tersebut penting untuk mengurangi kesenjangan informasi antara pelaksana proyek dan stakeholder.

Adanya bukti visual yang terdokumentasi dengan baik memperkuat aspek akuntabilitas. Setiap keputusan, capaian pekerjaan, maupun kendala yang terjadi dapat ditelusuri kembali melalui arsip video yang tersedia. Dengan demikian, sinematografi membantu menciptakan sistem pelaporan yang lebih terbuka, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Zhang (2024) yang menjelaskan bahwa teknologi digital mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas proyek melalui penyediaan informasi yang dapat ditelusuri, diverifikasi, dan diakses oleh seluruh pihak terkait. Dokumentasi digital menciptakan visibilitas yang lebih tinggi terhadap proses pelaksanaan proyek sehingga memperkuat pertanggungjawaban setiap pihak yang terlibat.

#### **Analisis Prinsip Komunikasi Visual dalam Dampak Penerapan Sinematografi Terhadap Efektifitas Monitoring**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan sinematografi dalam monitoring progres pembangunan Rumah Sakit PKU Unimuda Sorong memiliki keterkaitan yang kuat dengan prinsip-prinsip komunikasi visual yang dikemukakan oleh Widadjojo (2020) serta Lupton dan Phillips (2017), yaitu kesatuan (*unity*), keseimbangan (*balance*), penekanan (*emphasis*), irama (*rhythm*), proporsi (*proportion*), dan kontras (*contrast*). Prinsip-prinsip tersebut menjadi landasan dalam penyusunan elemen visual sehingga informasi yang disampaikan melalui media audiovisual dapat diterima secara efektif oleh audiens.

Prinsip kesatuan (*unity*) terlihat pada kemampuan video progres dalam mengintegrasikan berbagai elemen visual seperti gambar bangunan, aktivitas pekerja, kondisi lapangan, narasi, serta data perkembangan proyek ke dalam satu kesatuan informasi yang utuh. Temuan penelitian menunjukkan bahwa laporan berbasis sinematografi mampu melengkapi laporan konvensional yang hanya berisi angka dan grafik. Keterpaduan antara data visual dan informasi teknis tersebut menghasilkan penyajian informasi yang lebih komprehensif sehingga stakeholder dapat memahami perkembangan proyek secara menyeluruh. Dalam perspektif komunikasi visual, kesatuan berfungsi menciptakan hubungan yang harmonis antar elemen sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami.

Prinsip keseimbangan (*balance*) tercermin dalam penyajian informasi yang mengombinasikan aspek visual dan aspek informatif secara proporsional. Video progres tidak hanya menampilkan estetika visual pembangunan, tetapi juga menyajikan informasi faktual mengenai kondisi aktual proyek. Keseimbangan ini memungkinkan audiens memperoleh gambaran yang objektif tanpa kehilangan fokus pada tujuan utama monitoring. Dengan adanya distribusi informasi yang seimbang antara visualisasi lapangan dan data pendukung, proses pengawasan menjadi lebih efektif serta membantu manajemen dalam melakukan evaluasi terhadap progres pekerjaan.

Selanjutnya, prinsip penekanan (*emphasis*) tampak pada kemampuan sinematografi dalam mengarahkan perhatian audiens kepada informasi yang dianggap penting. Melalui teknik pengambilan gambar, sudut kamera, komposisi, dan pemilihan objek tertentu, video progres dapat menonjolkan capaian pembangunan, kendala pekerjaan, maupun area yang memerlukan perhatian khusus. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sinematografi membantu mempercepat penyampaian informasi dan mempermudah identifikasi kendala proyek. Hal ini menunjukkan bahwa elemen visual mampu menjadi titik fokus yang memandu audiens untuk memahami pesan utama secara lebih cepat dibandingkan laporan berbasis teks.

Prinsip irama (*rhythm*) terlihat pada penyusunan dokumentasi progres yang dilakukan secara berkala dan berkelanjutan. Rekaman video yang dibuat setiap minggu menciptakan alur visual yang menunjukkan perkembangan proyek dari waktu ke waktu. Urutan visual tersebut membentuk pola informasi yang sistematis sehingga audiens dapat mengikuti perubahan dan pencapaian proyek secara runtut. Menurut teori komunikasi visual, irama berfungsi menciptakan kontinuitas visual yang membantu audiens memahami hubungan antarperistiwa. Dalam konteks penelitian ini, irama visual mendukung proses monitoring karena memungkinkan evaluasi perkembangan proyek dilakukan secara berkesinambungan.

Prinsip proporsi (*proportion*) tercermin dalam penyajian informasi yang menyesuaikan tingkat kepentingan setiap elemen visual. Bagian-bagian proyek yang memiliki nilai strategis, seperti progres pembangunan struktur utama, fasilitas pendukung, maupun kendala teknis, memperoleh porsi visual yang lebih besar dibandingkan informasi yang kurang signifikan. Pengaturan proporsi tersebut membantu stakeholder memfokuskan perhatian pada aspek-aspek yang paling relevan dalam proses monitoring dan pengambilan keputusan.

Adapun prinsip kontras (*contrast*) tampak melalui kemampuan video dalam memperlihatkan perbedaan kondisi proyek pada berbagai periode pelaksanaan. Perbandingan antara kondisi sebelumnya dan kondisi terkini memungkinkan audiens melihat perubahan secara jelas. Kontras visual tersebut membantu proses evaluasi, identifikasi kendala, serta pengukuran tingkat pencapaian pekerjaan. Selain itu, perbedaan visual antara area yang telah selesai dan yang masih dalam proses pengerjaan mempermudah stakeholder memahami kondisi aktual proyek secara cepat dan akurat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Bruce Block (2020) yang menjelaskan bahwa elemen visual dalam media audiovisual tidak hanya berfungsi sebagai unsur estetika, tetapi juga membangun struktur makna melalui pengaturan ruang visual, warna, garis, gerakan, dan komposisi. Penerapan prinsip kesatuan, keseimbangan, penekanan, irama, proporsi, dan kontras dalam laporan progres berbasis sinematografi terbukti mendukung efektivitas monitoring proyek melalui peningkatan akurasi informasi, efisiensi pengawasan, kemudahan identifikasi kendala, transparansi pelaksanaan, peningkatan kepercayaan publik, serta tersedianya dokumentasi proyek yang sistematis dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran sinematografi sebagai media komunikasi visual dalam mendukung efektivitas monitoring progres proyek Pembangunan Rumah Sakit PKU Unimuda Sorong, dapat disimpulkan bahwa sinematografi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas penyampaian informasi progres pembangunan. Peran tersebut terlihat melalui penerapan unsur-unsur sinematografi yang meliputi komposisi gambar, sudut pengambilan gambar (*camera angle*), ukuran gambar (*shot size*), pencahayaan (*lighting*), gerakan kamera (*camera movement*), dan warna (*color*). Keenam unsur tersebut mampu menyajikan informasi proyek secara lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh stakeholder. Penyajian progres pembangunan dalam bentuk audiovisual memungkinkan kondisi aktual proyek divisualisasikan secara lebih nyata dibandingkan laporan konvensional yang hanya berbentuk angka, tabel, dan grafik. Dengan demikian, sinematografi berfungsi tidak hanya sebagai media dokumentasi, tetapi juga sebagai sarana komunikasi visual yang efektif dalam mendukung proses monitoring proyek.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sinematografi memberikan berbagai dampak positif terhadap efektivitas monitoring progres proyek Pembangunan Rumah Sakit PKU Unimuda Sorong. Dampak tersebut meliputi peningkatan akurasi monitoring melalui

penyediaan bukti visual yang dapat diverifikasi, percepatan penyampaian informasi kepada stakeholder, peningkatan efisiensi pengawasan proyek, serta kemudahan dalam mengidentifikasi berbagai kendala yang terjadi di lapangan. Sinematografi juga berkontribusi dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan proyek karena setiap tahapan pekerjaan terdokumentasi secara sistematis. Di samping itu, penyajian informasi yang profesional melalui video progres mampu meningkatkan kepercayaan publik terhadap pelaksanaan proyek. Dokumentasi visual yang dihasilkan juga memiliki nilai strategis sebagai arsip jangka panjang yang dapat digunakan untuk kebutuhan evaluasi, referensi, maupun pembuktian di masa mendatang. Oleh karena itu, sinematografi terbukti menjadi media komunikasi visual yang efektif dan memberikan kontribusi nyata dalam mendukung keberhasilan monitoring progres proyek konstruksi

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan guna meningkatkan penerapan sinematografi dalam monitoring proyek di masa mendatang, yaitu:

#### **1. Bagi Pihak Manajemen Proyek**

Disarankan untuk mengoptimalkan penggunaan sinematografi sebagai bagian dari sistem monitoring dan pelaporan progres proyek. Penerapan teknik sinematografi yang tepat dapat meningkatkan kualitas informasi visual sehingga memudahkan proses pengawasan, evaluasi, dan pengambilan keputusan oleh pihak terkait.

#### **2. Bagi Pemangku Kepentingan Proyek,**

Pemangku kepentingan seperti konsultan, kontraktor, dan pemilik proyek, disarankan untuk memanfaatkan laporan visual berbasis sinematografi sebagai media komunikasi yang lebih efektif dalam menyampaikan perkembangan proyek. Penyajian informasi yang lebih jelas dan terstruktur dapat mengurangi potensi kesalahpahaman serta meningkatkan transparansi pelaksanaan proyek.

#### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

disarankan untuk mengembangkan kajian mengenai penerapan sinematografi dalam manajemen proyek dengan cakupan yang lebih luas, baik pada jenis proyek yang berbeda maupun dengan mengintegrasikan teknologi digital lainnya, seperti drone, Building Information Modeling (BIM), dan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence). Hal ini diharapkan dapat memperkaya pengembangan ilmu pengetahuan terkait pemanfaatan media visual dalam monitoring dan pelaporan proyek.

#### **4. Bagi Pengembangan Penelitian**

disarankan untuk mengukur secara kuantitatif pengaruh penggunaan sinematografi terhadap efektivitas monitoring proyek, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif mengenai manfaat, tingkat efisiensi, dan kontribusinya terhadap keberhasilan pelaksanaan proyek pembangunan.

### **Reference**

#### **Book**

- Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran* (edisi revisi). Rajawali Pers.
- Block, B. (2020). *The Visual Story: Creating the Visual Structure of Film, TV and Digital Media* (3rd ed.). Routledge.
- Brown, B. (2016). *Cinematography: Theory and Practice* (3rd ed.). Routledge.
- Bellantoni, P. (2016). *If It's Purple, Someone's Gonna Die: The Power of Color in Visual Storytelling*. Focal Press.
- Couldry, N., & Hepp, A. (2017). *The Mediated Construction of Reality*. Polity Press.
- Danesi, M. (2017). *The Semiotics of Emoji: The Rise of Visual Language in the Age of the Internet*. Bloomsbury Publishing.
- Elsaesser, T., & Hagener, M. (2016). *Film Theory: An Introduction Through the Senses* (2nd ed.). Routledge.
- Flyvbjerg, B. (2016). *The Oxford Handbook of Megaproject Management*. Oxford University Press.
- Kerzner, H. (2017). *Project Management: A Systems Approach to Planning, Scheduling, and Controlling* (12th ed.). Wiley.

- Lupton, E., & Phillips, J. C. (2017). *Graphic design: The new basics* (2nd ed.). Princeton Architectural Press.
- Manovich, L. (2020). *Software Takes Command*. Bloomsbury Academic.
- Mascelli, J. V. (2016). *The Five C's of Cinematography*. Silman-James Press.
- McQuail, D. (2019). *McQuail's Media and Mass Communication Theory* (7th ed.). Sage Publications.
- Meredith, J. R., & Mantel, S. J. (2017). *Project Management: A Managerial Approach* (9th ed.). Wiley.
- Millerson, G., & Owens, J. (2019). *Video Production Handbook* (5th ed.). Routledge.
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Mims, C. (2020). *Instructional Technology and Media for Learning* (12th ed.). Pearson.
- Thompson, K., & Bordwell, D. (2019). *Film Art: An Introduction* (12th ed.). McGraw-Hill.
- Thompson, R. (2018). *Grammar of the Shot* (3rd ed.). Focal Press.
- Zettl, H. (2017). *Sight, Sound, Motion: Applied Media Aesthetics* (7th ed.). Cengage Learning.
- Journal**
- Anwar, R. M. I., & Azhar, S. (2024). Mixed Reality in Building Construction Inspection and Monitoring: A Systematic Review. *Virtual Worlds*, 3(3), 319–332.
- Aditya, R., & Manesah, D. (2025). "Analisis Pencahayaan dalam Membentuk Makna Visual pada Produksi Audiovisual." *Jurnal Seni Media Rekam*, 12(1), 88–101.
- Fangxi, Z., et al. (2017). "Construction Progress Monitoring Using Digital Image Technologies." *Automation in Construction*, 76, 1–15.
- Golparvar-Fard, M., et al. (2015). "Construction Progress Monitoring and Reporting Using Digital Images and Computer Vision Techniques: A Review." *Journal of Construction Engineering and Management*, 141(4), 1–12.
- Hamledari, H., et al. (2019). "Automated Progress Controlling and Monitoring Using Daily Site Images and Building Information Modelling." *Buildings*, 9(3), 70.
- Ibrahim, Y. M., et al. (2018). "Towards an Automated Photogrammetry-Based Approach for Monitoring and Controlling Construction Site Activities." *Computers in Industry*, 98, 172–182.
- Jacobsen, K., Koch, C., & Thuesen, C. (2023). Digital Quality Control System—A Tool for Reliable On-Site Inspection and Documentation. *Buildings*, 13(2), 286.
- Kassem, M., & Succar, B. (2017). "Macro BIM Adoption: Comparative Market Analysis." *Automation in Construction*, 81, 286–299.
- Keating, P. (2019). "Lighting and Digital Cinematography in Contemporary Film." *Journal of Media Practice*, 20(2), 110–125.
- Liu, J., et al. (2019). "Drone-Based Construction Monitoring and Progress Evaluation." *Journal of Construction Engineering and Management*, 145(8), 1–12.
- Love, P. E. D., et al. (2018). "Digital Technologies for Construction Monitoring and Control." *International Journal of Construction Management*, 18(3), 1–10.
- Pal, A., Lin, J. C., Hsieh, S. H., & Golparvar-Fard, M. (2024). Activity-level construction progress monitoring through semantic segmentation of 3D-informed orthographic images. *Automation in Construction*, 157, 105157.
- Purwanto, H. (2025). "Visual Communication Strategy in Digital Branding." *International Journal of Communication*, 15(1), 45–59.
- Rasheed, A. S., Adebisi, R. T., Amuda-Yusuf, G., & Suleiman, S. (2023). Drivers and Barriers of Using Web-Based Asynchronous Communication Tools for Monitoring Construction Projects. *Journal of Engineering Project and Production Management*.
- Rehman, M. S. U., Shafiq, M. T., & Ullah, F. (2022). Automated Computer Vision-Based Construction Progress Monitoring: A Systematic Review. *Buildings*, 12(7), 1037.
- Rose, G. (2018). "Visual Methodologies in Contemporary Media Research." *Visual Communication Quarterly*, 25(2), 75–88.
- Smith, T. J. (2017). "The Attentional Theory of Cinematic Continuity." *Journal of Eye Movement Research*, 10(5), 1–15.
- Widadijo, W. T. (2020). Prinsip dasar tata rupa dalam film animasi *The Secret of Kells*. AKSA: *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 3(2), 1–13. <https://doi.org/10.37505/aksa.v3i2.36>
- Zhang, Y. F. (2024). Too Little or Too Much Transparency? Influencing Accountability in

Project Management Through the Practices of Using Digital Technologies. International Journal of Project Management, 42(6), 102636.

**Organization**

Project Management Institute. (2021). A Guide to the Project Management Body of Knowledge (PMBOK® Guide) (7th ed.). PMI.

**Website**

PT Nindya Karya. Profil Perusahaan PT Nindya Karya. Diakses dari situs resmi perusahaan. <https://www.nindyakarya.co.id/id>

**Relevant Research**

Golparvar-Fard, M., et al. (2015). "Construction Progress Monitoring and Reporting Using Digital Images and Computer Vision Techniques: A Review." Journal of Construction Engineering and Management, 141(4), 1–12.

Sahrul, B., Fathahillah, & Yasdin. (2023). "Cinematography Design of Integrated Service Video Documentation." Jurnal Ilmu Komunikasi, 8(2), 45–56.

Nugroho, A., & Prasetyo, R. (2022). "Pemanfaatan Video Dokumentasi dalam Pelaporan Proyek Konstruksi." Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan, 14(1), 33–42.